

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada usia menjelang remaja, biasanya wanita mulai lebih mengutamakan perawatan diri agar memiliki kulit cerah dan bersinar yang menjadi dambaan banyak wanita. Kebanyakan wanita menganggap kulit putih sebagai standar kecantikan yang membuat mereka merasa lebih percaya diri serta menjadi kepuasan tersendiri, sehingga tak sedikit yang mengunjungi klinik kecantikan atau berkonsultasi dengan dokter untuk mendapatkan perawatan yang sesuai. Umumnya di klinik kecantikan diberikan suatu krim malam yang dirancang khusus untuk mencerahkan atau memutihkan kulit (Suga, 2015).

Krim dengan kandungan bahan pemutih umumnya dioleskan pada waktu malam hari sebagai bagian dari rutinitas perawatan kulit, karena proses regenerasi sel lapisan kulit terjadi saat tidur (Musiam *et al.*, 2019). Krim malam harus mempunyai kandungan aktif seperti retinol, ceramide, atau hyaluronic acid yang memiliki fungsi mencegah penuaan dini dan mengoptimalkan proses regenerasi (Yulia, 2020). Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat bahan-bahan yang tidak aman dan sering disalahgunakan seperti hidrokuinon yang meskipun sering digunakan untuk hasil yang cepat namun dapat membawa risiko tidak aman bagi penggunaan jangka panjang (Rahmi, 2017).

Hidrokuinon dianggap sebagai salah satu bahan pemutih yang paling efektif dibandingkan dengan bahan pemutih lainnya bahkan dengan konsentrasi yang rendah mampu memperoleh hasil pemutihan kulit yang signifikan dalam waktu singkat (Harsini *et al.*, 2019). Akan tetapi, sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Kepala Badan POM Nomor 23 Tahun (2019) disebutkan bahwa penggunaan hidrokuinon dalam produk kosmetik pemutih yang dijual bebas tidak diizinkan dan tidak ditoleransi karena potensi dampak negatifnya terhadap kesehatan (Harsini *et al.*, 2019). Namun hidrokuinon dapat digunakan dalam pengobatan berdasarkan resep dokter dengan kadar kurang dari

2% (Musiam *et al.*, 2019). Penggunaan hidrokuinon secara berlebihan dapat mengakibatkan okronosis yaitu suatu kondisi di mana kulit mengalami pembentukan bintil-bintil kecil seperti pasir dan berubah warna menjadi coklat kebiruan, yang menyebabkan sensasi terbakar dan rasa gatal pada penderita (Astuti *et al.*, 2016).

Di berbagai daerah, dilaporkan masih banyak krim malam dengan kandungan hidrokuinon yang digunakan oleh masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah (2014) menyatakan bahwa kandungan hidrokuinon dalam sampel krim malam yang beredar di kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa 2 sampel positif mengandung hidrokuinon, dengan kadar tertinggi mencapai 4.05% pada satu sampel. Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Carissa (2015) terhadap krim malam di kota Surabaya, disimpulkan bahwa salah satu sampel krim mengandung hidrokuinon dengan kadar 3,71%, melebihi batas yang ditetapkan oleh BPOM.

Di Indramayu terdapat 14 klinik kecantikan, sampai saat ini belum terdapat penelitian yang meneliti secara khusus terkait potensi kandungan hidrokuinon dalam krim malam klinik kecantikan di Indramayu. Penelitian tentang penggunaan hidrokuinon dalam krim malam yang ditawarkan oleh klinik kecantikan di Indramayu menjadi penting karena potensi risiko adanya kandungan hidrokuinon dari produk yang digunakan. Penelitian terkini akan melakukan analisis terkait keberadaan hidrokuinon dalam krim malam yang ditawarkan oleh klinik kecantikan di Indramayu secara kualitatif dengan uji tabung dan skrinning panjang gelombang pada spektrofotometer UV-Vis serta secara kuantitatif dengan metode spektrofotometri UV-Vis.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang diatas, sehingga dapat dipaparkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dalam 10 sampel krim malam yang tersedia di klinik kecantikan Indramayu terdapat kandungan hidrokuinon secara kualitatif?
2. Berapa kadar hidrokuinon yang terdapat dalam 10 sampel krim malam yang dijual di klinik kecantikan Indramayu?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan pemahaman terkait potensi adanya produk krim malam yang memiliki kandungan bahan berbahaya seperti hidrokuinon yang tersedia di klinik kecantikan di Indramayu.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui keberadaan kandungan hidrokuinon dalam krim malam yang dijual di 10 klinik kecantikan di Indramayu secara kualitatif.
- b. Untuk mengetahui kadar hidrokuinon dalam krim malam wajah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kandungan bahan kimia berbahaya dalam krim malam serta dampak yang ditimbulkannya.
- b. Untuk memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat agar lebih berhati-hati ketika membeli atau menggunakan krim malam.
- c. Untuk memberikan masukan dan saran kepada pemerintah agar mengambil keputusan yang bijak dalam hal penetapan kebijakan terkait izin edar produk di berbagai instansi agar lebih ketat pengawasannya.

2. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang kefarmasian mengenai bahaya penggunaan dan dampak berbahaya yang ditimbulkan dari penggunaan bahan kimia berbahaya seperti hidrokuinon.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hidrokuinon dalam krim malam telah banyak dilakukan. Namun, berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan belum terdapat penelitian yang mengkhususkan terkait analisis kandungan hidrokuinon dalam krim malam dari klinik kecantikan di Indramayu. Sehingga menjadi ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini dan memberikan keterbaruan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini, yang dapat dilihat pada **tabel 1**:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait Analisis Hidrokuinon Pada Krim Wajah

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Analisis Kandungan Hidrokuinon Dan Merkuri Dalam Krim Kecantikan Yang Beredar Di Kecamatan Alas (Rahmadari <i>et al.</i> , 2021).	Hasil yang telah diperoleh, sebanyak 8 sampel dari 10 sampel krim kecantikan positif mengandung hidrokuinon dengan kadar sampel A sebesar 2,7108%; sampel C 1,8530%; sampel D 2,3843%; sampel E 2,9227%; sampel F 2,7166%; sampel G 1,5161%; sampel I 4,0043% dan sampel J 2,3793%.	Lokasi pengambilan sampel dan reagen yang digunakan.
2.	Analisis Merkuri Dan Hidrokuinon Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Jayapura (Chakti <i>et al.</i> , 2019)	Hasil pengujian pereaksi warna dan nyala api kedelapan sampel krim positif mengandung merkuri. Dari pengujian kuantitatif didapatkan hasil krim yang positif mengandung hidrokuinon yaitu kadar sampel A sebesar 5,143; B sebesar 5,413; E sebesar 5,511; F sebesar 5,542; G sebesar 5,534; dan H sebesar 5,542 µg/ml.	Lokasi pengambilan sampel dan metode yang digunakan.
3.	Analisis Hidrokuinon Dalam Sediaan Krim Malam "Cw1" Dan "Cw2" Dari Klinik Kecantikan "N" Dan "E" Di Kabupaten Sidoarjo (Sarah, 2014).	Hasil uji kualitatif dan kuantitatif krim malam CW1 dan CW2 positif mengandung hidrokuinon dengan kadar krim CW1 = 4,05% dan krim CW2 = 3,09%.	Lokasi pengambilan sampel.

No	Judul	Hasil	Perbedaan
4.	Analisis Hidrokuinon Secara Spektrofotometri Sinar Tampak Dalam Sediaan Krim Malam NC-16 Dan NC-74 Dari Klinik Kecantikan LSC Surabaya (Carissa, 2015).	Hasil didapatkan data bahwa sampel krim malam NC-16 mengandung hidroquinon dan NC-74 tidak mengandung hidroquinon. Hasil uji kuantitatif didapatkan hasil persen perolehan kembali berturut-turut adalah 104,73%; 98,87% dan 99,57% , KV = 0,47% dan hasil tersebut memenuhi persyaratan validasi metode analisis. Pada penetapan kadar didapatkan kadar hidroquinon dalam sediaan krim malam NC-16 = 3,71% dan sediaan NC-74 tidak terdapat adanya hidroquinon.	Lokasi pengambilan sampel dan metode yang digunakan.
5.	Analisis Zat Pemutih Berbahaya Pada Krim Malam Di Klinik Kecantikan Kota Banjarmasin (Musiam <i>et al.</i> , 2019).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 sampel krim malam terdapat 3 sampel yang positif mengandung merkuri dan hidroquinon secara bersamaan, 2 sampel yang hanya mengandung merkuri, 6 sampel hanya mengandung hidroquinon, dan 2 sampel yang tidak mengandung merkuri maupun hidroquinon. Dari 9 sampel yang mengandung hidroquinon terdapat 5 sampel yang melebihi batas maksimal yang diperbolehkan dengan kadar tertinggi adalah 11,41%(b/b).	Lokasi pengambilan sampel.
6.	Analisis Kadar Hidrokuinon Pada Krim Malam Di Klinik Kecantikan Kabupaten Brebes Dengan Spektrofotometri Uv-Vis (Wulandari <i>et al.</i> , 2021).	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua krim yang dianalisis memiliki konsentrasi hidroquinon di bawah batas ambang WHO 2%	Lokasi pengambilan sampel.